

GERAKAN PEMBAHARUAN DAN PENANAMAN KEMBALI TAMAN TOGA YANG TERBENGKALAI PADA WARGA DESA PLAOSAN UNTUK PERTOLONGAN PERTAMA PENGOBATAN

Ida Kristianingsih^{1*}, Dian Mustofani², Fita Sari², Tri Puji Lestari³, Evi Kurniawati³,
Esti Ambar Widyaningsrum³

¹Prodi D3 Farmasi, Fakultas Farmasi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

² Prodi D3 Anafarma, Fakultas Farmasi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

³ Prodi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

Alamat email korespondensi

ABSTRAK

Tanaman obat keluarga (TOGA) menjadi pilihan masyarakat untuk untuk mendapatkan obat yang aman, tidak mengandung bahan kimia, murah, dan mudah didapat. Kurangnya minat dan pengetahuan masyarakat tentang obat yang bersumber dari alam menyebabkan Lahan TOGA di desa Plaosan menjadi terbengkalai. Hal ini meningkatkan keinginan dari ibu-ibu PKK Desa Plaosan yang bekerjasama dengan Dosen IIK Bhakta untuk menghidupkan kembali Kebun TOGA yang sudah terbengkalai sekitar 5 tahun. Tujuan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan dibantu oleh mahasiswa dan Ibu-ibu PKK ini adalah melakukan Pembaharuan tamanan yang kurang memberikan manfaat dan penanaman kembali taman TOGA di lingkungan desa Plaosan, Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Metode kegiatan pengabdian dilakukan dengan penyuluhan terkait tentang manfaat, cara penanaman yang baik dan benar serta pemberian beberapa tanaman yang akan ditanam di pekarangan TOGA. Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa minimnya pengetahuan masyarakat dalam mengetahui jenis dan khasiat TOGA serta minimnya pemanfaatan lahan terbatas yang dimiliki oleh warga berpengaruh pada keberlanjutan dari lahan TOGA di Desa Plaosan. Luaran yang dihasilkan berupa: 1) Menghidupkan kembali pekarangan Toga di masyarakat. 2) peningkatan pengetahuan masyarakat tentang manfaat tanaman TOGA sebesar 75%. Kegiatan PkM ini memberikan dampak positif terbukti lingkungan menjadi bersih dan masyarakat bisa menghidupkan TOGA Kembali di lingkungannya.

Kata Kunci: Pembaharuan, Penaman, TOGA, Pengobatan,

1. PENDAHULUAN

Pemanfaatan kebun warga merupakan upaya untuk melestarikan kearifan lokal dan memungkinkan pemenuhan kebutuhan pokok bumbu dapur sehari-hari dalam skala rumah tangga. Tanaman obat keluarga (disingkat TOGA) merupakan tanaman rumahan yang memiliki khasiat obat. Kebun obat keluarga pada hakikatnya adalah sebidang tanah, baik kebun, kebun, atau ladang, yang digunakan untuk menanam tanaman obat guna memenuhi kebutuhan pengobatan suatu keluarga. Praktek yang dilakukan ibu-ibu rumah tangga pada umumnya terutama di daerah Jawa saat ini adalah dengan memanfaatkan lahan yang minim di setiap rumah dengan menanam tanaman obat di dalam rumah. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan TOGA oleh ibu rumah tangga yaitu pengalaman pribadi, usia, tingkat pendidikan, informasi eksternal dari televisi, radio, internet bahkan media sosial, pendapatan per kapita, aspek sosial dan budaya

Pemanfaatan lahan untuk budidaya tanaman obat rumah tangga dilakukan untuk memenuhi kebutuhan obat tradisional guna memenuhi kebutuhan keluarga. Tempat di mana Anda bisa membuat obat tradisional sendiri. Dan hasil menanam banyak tanaman bisa anda bagikan kepada masyarakat sekitar. Pada dasarnya tanaman toga berarti salah satu jenis tanaman obat yang sering digunakan masyarakat sebagai obat tradisional. Pasalnya TOGA ini tidak memiliki efek samping bagi kesehatan dan harganya sangat terjangkau. Namun, referensi tanaman obat dalam keluarga ini lebih mengacu pada tata letak lahan pertanian. Bukan berarti tanaman atau tanaman hias

mempunyai khasiat obat. Dalam hal ini tanaman dapat disebut tanaman obat, yaitu sebagian, seluruhnya, atau infusnya dapat digunakan sebagai ramuan, obat, atau pengobatan. Dalam hal ini tujuan kami adalah untuk memperkokoh kesejahteraan keluarga yang baru didominasi oleh seorang ibu rumah tangga, artinya penggunaan obat dalam keluarga tersebut misalnya berkaitan dengan aspek pengelolaan keuangan dalam pemilihannya. dan konsumsi tanaman obat mempengaruhi perilaku konsumsi tanaman.

Beberapa tahun lalu warga desa Plaosan sudah memiliki Lahan untuk penanaman TOGA yang bisa dimanfaatkan oleh warga sekitar. Selain pada lahan TOGA yang dimiliki desa Plaosan, Sebagian besar warga juga menanam TOGA di rumah masing-masing. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, lahan TOGA desa sudah mulai tidak diurus, banyak tanaman yang mati dan di tumbuh oleh rumput liar. Warga desa sendiri juga banyak yang tidak merawat TOGA yang mereka miliki karena kurangnya pengetahuan akan kemnffaatan TOGA. Banyak dari mereka mengganti tanaman TOGA dengan bunga hias.

2. METODE PENGABDIAN

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

a. Waktu

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul” Gerakan Pembaharuan dan Penanaman Kembali Taman Toga yang Terbengkalai Pada Warga Desa Plaosan untuk Pertolongan Pertama Pengobatan” dilaksanakan 1 - 30 April 2024

b. Tempat pengabdian

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan di Desa Plaosan, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Kegiatan ini terlaksana atas Kerjasama dosen Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata (IIK Bhakta) Kediri. Tahapan awal dalam kegiatan tersebut ialah dimulai dari observasi (survilens), berkoordinasi serta diskusi bersama Ketua Ibu-ibu PKK desa Plaosan dan berlanjut ke pejabat desa, untuk menyampaikan maksud dan tujuan serta meminta izin untuk melaksanakan acara sosialisasi. Selain itu, disampaikan juga teknis kegiatan yang disosialisasikan kepada masyarakat secara langsung dengan memaparkan materi berupa PPT yang berisi pengertian, keuntungan, fungsi dan pemetaan penanaman tanaman TOGA pada lahan pekarangan, jenis tanaman obat, jenis tanaman hias, n,penyakit, pencegahan hama dan penyakit dengan menggunakan pestisida nabati, media tanaman, Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 30 April. Dalam melakukan sosialisasi maka, didapatkan suatu permasalahan yang dihadapi oleh ibu-ibu PKK dan warga desa Plaosan, terjadinya bencana di awal tahun 2020 berupa virus Covid-19 sehingga kegiatan perawatan lahan TOGA sudah tidak terurus. Selain masalah tersebut juga didapat bahwa warga sekitar tidak memahami cara merawat tanaman dan menggunakan Tanaman TOGA untuk pengobatan secara benar. Oleh Kareana itu ketua PKK menghubungi meminta saran kepada Dosen IIK Bhakata yang berpengalaman terkait pemanfaatan TOGA. Berdasarkan permasalahan tersebut, disepakati untuk melakukan penyuluhan dan dilanjutkan pembaharuan dan penanaman Kembali TOGA di lahan TOGA desa Plaosan.

2.3. Pengambilan Sampel

Kegiatan yang dilaksanakan meliputi penyuluhan TOGA dengan judul “ Gerakan Pembaharuan Dan Penanaman Kembali Taman TOGA Yang Terbengkalai Pada Warga Desa Plaosan Untuk Pertolongan Pertama Pengobatan yang dihadiri oleh 25 Ibu Ibu anggota PKK Desa Plaosan.

Kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai Pemanfaatan TOGA ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

1. Persiapan kegiatan meliputi :
 - a. Kegiatan survei tempat pengabdian masyarakat yaitu Desa Plaosan Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.
 - b. Permohonan ijin kegiatan pengabdian masyarakat Pengurusan surat dinas
 - c. Persiapan materi penyuluhan, kuesioner *pre-post test*, serta sembako yang akan dibagikan kepada peserta

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 28 April 2024 di Desa Palosan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari kerja sama antara dosen Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata yang dibantu oleh mahasiswa beserta ibu-ibu PKK dan warga desa Plaosab. Acara Sosialisasi dan penyuluhan ini dihadiri oleh Ibu-ibu PKK dan warga desa. Meskipun jumlah yang hadir dalam kegiatan tersebut tidak sesuai dengan undangan yang hanya 25 orang dan yang datang akan tetapi mereka sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut sudah cukup efektif.

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Pembukaan
- b. Sambutan dari Penanggung Jawab kegiatan dan Sambutan dari Kepala Desa Plaosan.
- c. Pemberian kuisisioner / *pre test* kepada peserta penyuluhan
- d. Penyuluhan *TOGA*
- e. Sesi diskusi/Tanya jawab dengan peserta penyuluhan kesehatan mengenai *TOGA* dan Pemberian kuisisioner / sesi *post test* kepada peserta penyuluhan
- f. Pembagian souvenir
- g. Penutupan
- h. Foto Bersama
- i. Penanaman *TOGA* di Pekarangan

Sebelum masuk ke acara penyuluhan, para peserta yang hadir diminta untuk mengisi kuisisioner (*pre test*) untuk melihat seberapa besar pengetahuan peserta akan kemanfaatan *TOGA*, sedangkan *post test* diberikan setelah acara selesai untuk melihat keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat berdasarkan hasil penyuluhan yang sudah diberikan. Materi yang disampaikan antara lain pengertian *TOGA* dan kemanfaatannya bagi keluarga dan masyarakat, fungsi dan pemetaan penanaman tanaman *TOGA* pada lahan pekarangan, jenis tanaman obat, jenis tanaman hias, jenis tanaman buah, jenis tanaman sayuran, hama, penyakit, pencegahan hama dan penyakit dengan menggunakan pestisida nabati, media tanaman, serta pembuatan pupuk. Selain tanaman *TOGA* tanaman lain juga bisa dibudidayakan pada lahan pekarangan guna memanfaatkan lahan sempit yang ada di halaman rumah tinggal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan judul “Gerakan Pembaharuan Dan Penanaman Kembali Taman *TOGA* Yang Terbengkalai Pada Warga Desa Plaosan Untuk Pertolongan Pertama Pengobatan berupa: 1) Menghidupkan kembali pekarangan *TOGA* di masyarakat. 2) peningkatan pengetahuan masyarakat tentang manfaat tanaman *TOGA* sebesar 75%.

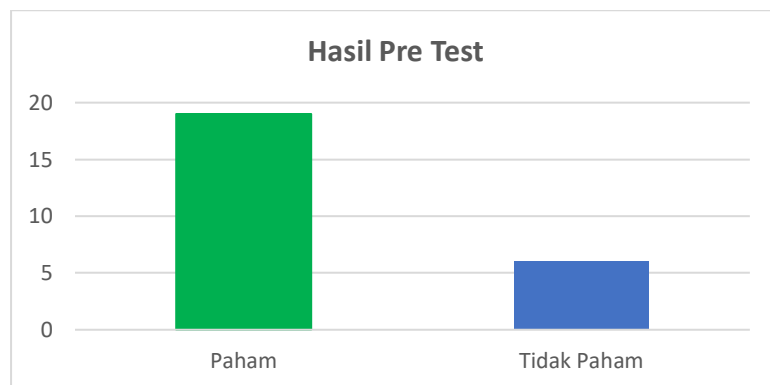
Kegiatan PkM ini memberikan dampak positif terbukti lingkungan menjadi bersih dan masyarakat bisa menghidupkan *TOGA* Kembali di lingkungannya. Kegiatan sosialisasi penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga (*TOGA*) dan ketrampilan dalam menama *TOGA*. Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang *TOGA* guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan bagi diri sendiri dan anggota keluarga lain yang ternyata bisa didapatkan dari *TOGA* yang ditanam di pekarangan sendiri. Kegiatan ini dihadiri oleh 25 peserta yang merupakan ibu-

ibu anggota PKK desa Plaosan dan beberapa perangkat desa serta masyarakat sekitar. Kegiatan penanaman TOGA bisa dilihat pada gambar 1



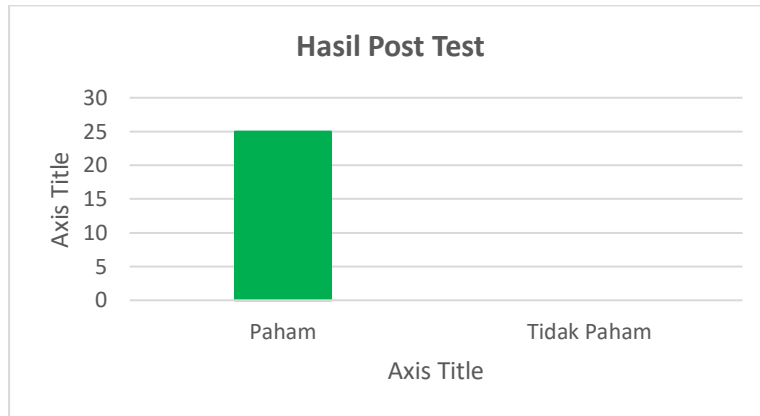
Gambar 1. Proses Penanaman TOGA (Sumber: Dokumen pribadi)

Berdasarkan hasil pretest sebelum dilakukan penyuluhan didapatkan hasil bahwa sebagian besar peserta yang hadir menyatakan belum pernah mendapatkan penyuluhan terkait manfaat dan cara menanam TOGA yaitu sebesar 75% (19 peserta) tetapi mereka mngerti akan pentingnya TOGA, Sebagian kecil peserta juga belum mengetahui manfaat TOGA dan 25% (6 peserta) dan ada sebagian kecil peserta yang menanam TOGA di lingkungan rumahnya sebesar. Hasil pre test dan post test dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 1. Hasil pretest yang dilakukan sebelum penyuluhan

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti penyuluhan dengan banyaknya pertanyaan yang di ajukan ke pemateri. Jumlah peserta yang hadir adalah 25 peserta dari target peserta 30 peserta, materi dapat disampaikan dengan baik dan tepat waktu. Hasil posttest menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta mengalami peningkatan pengetahuan tentang manfaat dan cara menanam TOGA yaitu sebesar 100% (25 peserta). Gambar 2. Hasil posttest yang dilakukan setelah penyuluhan



Gambar 3. Hasil post test yang dilakukan sebelum penyuluhan

Kegiatan dari hasil evaluasi kunjungan ke perwakilan pekarangan rumah warga didapati hasil bahwa kebanyakan warga hanya menanam tanaman TOGA secara tidak layak yang artinya masih hanya asal menanam saja. Tidak ada implementasi kegiatan budidaya yang selayaknya budidaya tanaman TOGA sehingga hasil yang dihasilkan dari tanaman toga tersebut banyak yang berpenyakit dan busuk. Diharapkan dengan kegiatan penyuluhan tentang pemanfaatan dan keterampilan dalam menanam tanaman obat keluarga (TOGA) efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk menanam dan memanfaatkan TOGA untuk kesehatan dan kehidupan sehari-hari. Penanaman TOGA dapat dilakukan di lahan sempit dan dapat dilakukan di media tanam lain seperti polybag. Hasil penanaman dapat dipanen dan diolah secara sederhana oleh individu, pengolahan TOGA cenderung mudah dan gampang seperti digerus, direbus, ditumbuk, diseduh dan sebagainya. Kunjungan pertama ke rumah warga dapat terlihat pada gambar 4



Gambar 4. Kunjungan ke pekarangan TOGA warga desa (Sumber: Dokumen pribadi)

Terdapat beberapa faktor yang dapat mendorong terlaksananya kegiatan ini ialah masyarakat serta ibu-ibu PKK sangatlah antusias dan beberapa perangkat desa ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dan memahami pemanfaatan lahan pekarangan dengan tanaman TOGA. Selain itu yang tidak kalah penting adalah kerja sama yang baik dari pihak desa untuk mendukung dalam penyediaan sarana dan mengundang peserta turut serta dalam kegiatan. Faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan pengabdian ini ialah waktu sosialisasi maupun penyuluhan kurang tepat dikarenakan ada kegiatan lain yang diikuti oleh warga setempat di hari yang sama.

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik dan lancar, hal ini terbukti dari antusias peserta dan jumlah peserta yang hadir sesuai dengan target.
2. Kegiatan Pengabdian masyarakat yang berupa sosialisasi dan penyuluhan mengenai TOGA dapat bermanfaat bagi warga desa Plaosan. Beberapa TOGA seperti kunyit, lemgkuas, jahe selain dijadikan sebagai obat-obatan tradisional juga sering dijadikan sebagai bumbu dapur.
3. TOGA untuk rekomendasi, dalam pembuatan ramuan/obat tradisional harus disesuaikan dengan penyakit dan dosis yang akan digunakan.

5.2 Saran

Perlu adanya penyuluhan lanjutan tentang dosis penggunaan TOGA untuk pengobatan

5.3 Rekomendasi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan selalu memantau lahan TOGA yang sudah diperbaharui supaya kemanfaatannya terjaga.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat terlaksana atas bantuan dari Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, Perangkat dan Ibu-Ibu PKK Desa Plaosan, Dosen Fakultas Farmasi dan Mahasiswa Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri. Penulis juga berterima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sampai terlaksananya kegiatan Pengabdian masyarakat ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Sari, I Diana, Yuniar Y, Slahaan S, Riswati, Syaripuddin M., 2015. Tradisi Masyarakat dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Lekat Pekarangan.
- R. Pratiwi, F. A. Saputri, and R. F. Nuwarda, 2018“Tingkat Pengetahuan Dan Penggunaan Obat Tradisional Di Masyarakat: Studi Pendahuluan Pada Masyarakat Di Desa Hegarmanah, Jatinangor, Sumedang,” *Dharmakarya*, vol. 7, no. 2, pp. 97–100, doi: 10.24198/dharmakarya.v7i2.19295.
- Rahman, N.F.F, Hendriani. R., 2023, Artikel Review : Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Sebagai Obat Demam Di Indonesia, *Farmaka* 74 Vol 22 No 1
- Tukiman. 2004. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk kesehatan keluarga. [internet]. diunduh dari: library.usu.ac.id/download/fkm/fkmtukiman.pdf.
- Y. Kusumawaty and S. Khaswarina, “Peningkatan Motivasi Ibu Rumah Tangga Untuk Memanfaatkan Tanaman Obat Keluarga (Toga),” *Bul. Udayana Mengabdi*, Vol. 17, No. 1, p. 7, 2018, doi: 10.24843/bum.2018.v17.i01.p02.